

---

## Seminar Nasional & *Call For Paper* HUBISINTEK 2024

### Manajemen Keuangan Pribadi di Era Digital : Mengelola Keuangan Dengan Aplikasi Keuangan

**Ahmad Wahyudin, Fadhilah Alfia Munazalah, Indirani Bunga Lestari**

Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum & Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta  
Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135

Telp. 02717470550

E-mail: 230414003@mhs.udb.ac.id

#### Abstrak

*Era digital secara signifikan telah mengubah dinamika ekonomi dengan memindahkan nilai - nilai kemanusiaan ke teknologi digital. Transformasi ini telah mengubah cara bertransaksi, dari system berbasis mata uang menjadi metode pembayaran online atau digital. Akibatnya, Masyarakat ingin mengembangkan keterampilan pengelolaan uang yang efektif untuk mengidentifikasi konsumsi yang berlebihan, yang sering kali disebabkan oleh belanja online. Studi ini menyoroti perlunya literasi keuangan dalam memaksimalkan penggunaan aplikasi keuangan, yang telah menjadi solusi populer untuk mengelola kekayaan pribadi, khususnya di Asia. Meskipun adopsi fintech di Indonesia berkembang dengan cepat, langkah-langkah seperti ketidakesetaraan digital dan akses terbatas di daerah pedesaan harus diambil untuk memastikan pemahaman keuangan yang baik. Selain itu, dukungan pemerintah melalui edukasi literasi keuangan dan peraturan keamanan data sangat penting untuk memperkuat ekonomi digital dan meningkatkan stabilitas keuangan individu. Temuan menunjukkan bahwa aplikasi keuangan tidak hanya membantu menyelesaikan sengketa tetapi juga mendorong hubungan yang saling menguntungkan di antara para pengguna, yang menyoroti upaya mereka untuk mencapai stabilitas keuangan.*

*Kata Kunci: Aplikasi Keuangan, Keuangan*

#### Abstract

*The digital era has significantly changed economic dynamics by moving human values to digital technology. This transformation has changed the way of transactions, from a currency-based system to an online or digital payment method. As a result, People want to develop effective money management skills to identify excessive consumption, which is often caused by online shopping. This study highlights the need for financial literacy in maximizing the use of financial apps, which have become a popular solution for managing personal wealth, especially in Asia. Although fintech adoption in Indonesia is growing rapidly, measures such as digital inequality and limited access in rural areas must be taken to ensure good financial literacy. In addition, government support through financial literacy education and data security regulations is very important to strengthen the digital economy and increase individual financial stability. Findings show that financial apps not only help resolve disputes but also encourage mutually beneficial relationships among users, highlighting their efforts to achieve financial stability.*

*Keywords: Keywords: Financial Applications, Finance*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan era digitalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dinamika pergerakan ekonomi, menggeser peran sentral manusia ke teknologi digital. Teknologi ini juga telah mengubah cara bertransaksi masyarakat, dari yang semula menggunakan uang tunai menjadi pembayaran secara online atau digital. Perkembangan ini menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik agar terhindar dari konsumsi berlebihan yang sering kali didorong oleh kemudahan belanja online. Dalam karya ilmiah dari Arismutia & Merliana (2022) dan Sudaryo, Devi, Purnamasari, Kusumawardani, & Hadiana (2021) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah pengelolaan dana suatu individu atau non-individu yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan seperti yang telah direncanakan oleh individu maupun perusahaan dan menjamin keberlangsungan usaha.

Mengelola keuangan pribadi merupakan aspek penting dalam kehidupan modern yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga. Di tengah dinamika ekonomi global, meningkatnya kebutuhan sehari-hari, serta berkembangnya teknologi keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif menjadi keterampilan yang harus dimiliki setiap individu. Pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya melibatkan bagaimana seseorang mengatur pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan utang, alokasi untuk tabungan dan investasi, serta pengendalian risiko finansial. Salah satu alasan utama pentingnya Mengelola Keuangan Pribadi adalah meningkatnya tekanan ekonomi yang dialami banyak individu. Menurut data dari World Bank (2022), lebih dari 60% individu di negara berkembang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mendasar akibat kurangnya perencanaan yang matang.

Dalam konteks ini, mengelola keuangan pribadi yang baik tidak hanya mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga kemampuan untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti membeli rumah, menyiapkan dana pendidikan, hingga mempersiapkan masa pensiun. Perkembangan teknologi juga memainkan peran ganda dalam mengelola keuangan pribadi. Di satu sisi, teknologi keuangan (fintech) memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan melalui aplikasi e-wallet salah satunya adalah aplikasi dana.

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengimplementasian Mengelola Keuangan Pribadi yang diharapkan dapat menjadi lebih adaptif, responsif dan efektif dalam menghadapi tantangan baru yang muncul di dunia keuangan yang kompleks.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode literatur review, yaitu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis temuan dari berbagai sumber literatur yang relevan. Metode ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam memberikan gambaran luas tentang pengelolaan keuangan pribadi melalui aplikasi digital di era modern. Dengan metode ini, penelitian mampu memanfaatkan data sekunder yang sudah tersedia untuk menjawab pertanyaan penelitian tanpa memerlukan pengumpulan data primer.

Langkah pertama dalam proses literatur review adalah mengidentifikasi masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana aplikasi keuangan digital, seperti Dana, memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Fokus ini mencakup manfaat, tantangan, dan perubahan perilaku yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi tersebut. Dengan cakupan ini, penelitian diarahkan untuk memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh teknologi dalam kehidupan finansial individu.

Tahap kedua adalah pengumpulan literatur. Proses ini dilakukan dengan mencari literatur yang relevan dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, laporan resmi institusi keuangan, dan

artikel yang diterbitkan dalam konferensi internasional. Kata kunci yang digunakan meliputi "manajemen keuangan digital," "pengelolaan keuangan pribadi," "aplikasi Dana," dan "fintech di Indonesia." Proses ini dilakukan melalui basis data online seperti Scopus, Google Scholar, dan ProQuest, serta referensi lainnya yang relevan.

Seleksi literatur merupakan langkah ketiga, di mana hanya literatur yang memenuhi kriteria tertentu yang dipilih. Kriteria seleksi mencakup keterkinian (terbit dalam 10 tahun terakhir), relevansi dengan topik penelitian, dan tingkat kredibilitas sumber (seperti publikasi dalam jurnal terindeks). Literatur yang tidak memenuhi kriteria, seperti studi yang tidak mendukung argumen utama penelitian atau memiliki data yang usang, dikeluarkan dari analisis. Setelah literatur terpilih, tahap berikutnya adalah evaluasi kualitas. Setiap sumber literatur dievaluasi untuk memastikan validitasnya. Hal ini mencakup analisis terhadap metodologi penelitian, populasi sampel, serta relevansi temuan dengan konteks Indonesia. Evaluasi ini penting untuk menghindari bias dalam sintesis hasil dan menjamin kualitas data yang digunakan.

Literatur yang telah dievaluasi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti efektivitas aplikasi keuangan, perubahan perilaku pengguna, dan tantangan yang dihadapi. Analisis tematik memungkinkan identifikasi pola dan hubungan antar variabel yang mendukung pertanyaan penelitian.

Selanjutnya, dilakukan komparasi hasil studi untuk mengevaluasi perbedaan dan kesamaan antara berbagai temuan. Proses ini membantu menggali perspektif yang lebih luas dan memberikan kejelasan tentang tren global serta lokal dalam penggunaan aplikasi keuangan digital. Komparasi ini juga berguna dalam mengidentifikasi gap penelitian yang mungkin ada di bidang tersebut.

Tahap penting lainnya adalah pengintegrasian temuan. Temuan dari berbagai literatur dirangkum dan disajikan secara sistematis untuk menunjukkan implikasi praktis dan teoretis. Pengintegrasian ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan panduan yang jelas bagi pengguna, pengembang aplikasi, dan pembuat kebijakan.

Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan batasan metodologi. Sebagai penelitian berbasis literatur, studi ini tidak mencakup data primer yang mungkin lebih spesifik dalam menangkap pengalaman pengguna aplikasi keuangan digital. Oleh karena itu, temuan yang dihasilkan lebih bersifat generalisasi dari hasil penelitian sebelumnya.

Langkah terakhir adalah penyusunan laporan. Semua temuan dan analisis disusun dalam format sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat, tantangan, dan potensi pengelolaan keuangan pribadi melalui aplikasi digital. Proses ini juga mencakup penulisan rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi pengalaman langsung pengguna di Indonesia.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Aplikasi keuangan digital seperti Dana telah menjadi alat esensial dalam pengelolaan keuangan pribadi. Menurut laporan dari World Bank (2022), aplikasi keuangan memberikan kemudahan dalam pencatatan pengeluaran dan pengaturan anggaran, yang memungkinkan pengguna untuk memantau keuangan mereka secara real-time. Fitur-fitur ini membantu individu merasa lebih terorganisir dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan metode tradisional. Keunggulan aplikasi keuangan dalam mencatat pengeluaran secara otomatis dan akurat mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Sudaryo et al. (2021) menemukan bahwa pengguna aplikasi dengan fitur perencanaan anggaran cenderung menghemat hingga 20% dari pendapatan bulanan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi keuangan dapat membantu individu dalam merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik.

Fitur tabungan otomatis dan simulasi investasi dalam aplikasi keuangan mendorong individu untuk menyalurkan dana lebih konsisten. Laporan Global Findex Database oleh World Bank (2022) menunjukkan bahwa pengguna aplikasi keuangan di negara berkembang mengalami

peningkatan rata-rata 15% dalam jumlah tabungan bulanan mereka, membuktikan bahwa aplikasi keuangan tidak hanya mengelola pengeluaran tetapi juga mendukung kebiasaan menabung. Aplikasi keuangan membantu dalam pengelolaan utang dengan menyediakan fitur pengingat jatuh tempo pembayaran dan analisis beban utang. Zhang & Xu (2021) melaporkan bahwa pengguna merasa lebih percaya diri dalam mengelola utang mereka setelah menggunakan aplikasi keuangan, menunjukkan peran aplikasi dalam membantu individu mencapai stabilitas keuangan.

Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya literasi digital di kalangan pengguna, terutama di wilayah pedesaan. Setyowati (2021) menyoroti pentingnya literasi keuangan digital untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi keuangan dan mendorong inklusi keuangan yang lebih luas. Keamanan data menjadi perhatian utama dalam penggunaan aplikasi keuangan. World Economic Forum (2021) melaporkan bahwa kekhawatiran akan privasi data membuat 40% individu enggan menggunakan aplikasi keuangan. Oleh karena itu, pengembang perlu meningkatkan keamanan dengan teknologi enkripsi dan otentikasi dua faktor untuk melindungi data pengguna. Kemudahan bertransaksi yang ditawarkan aplikasi keuangan dapat memicu perilaku konsumtif. Sudaryo et al. (2021) menemukan bahwa pengguna sering melakukan pembelian impulsif melalui aplikasi pembayaran. Hal ini menunjukkan pentingnya kedisiplinan dalam mengelola keuangan, meskipun menggunakan aplikasi.

Literasi keuangan yang baik memungkinkan pengguna untuk lebih optimal dalam memanfaatkan fitur aplikasi keuangan. Setyowati (2021) menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa aplikasi keuangan dapat memberikan dampak maksimal pada pengelolaan keuangan pribadi. Tren global menunjukkan bahwa aplikasi keuangan digital telah menjadi solusi populer, terutama di Asia. Bank Indonesia (2022) mencatat bahwa adopsi fintech di Indonesia terus berkembang pesat. Namun, tantangan seperti ketimpangan digital dan akses terbatas di daerah terpencil perlu diperhatikan untuk memastikan inklusi keuangan yang merata. Pengembang aplikasi harus terus berinovasi dalam menyediakan fitur yang intuitif dan mudah digunakan. Dukungan pemerintah melalui edukasi literasi keuangan dan regulasi yang kuat terkait keamanan data, seperti yang disarankan oleh OECD (2020), akan memperkuat ekosistem keuangan digital dan meningkatkan stabilitas keuangan individu.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Peningkatan keyakinan dalam manajemen utang implementasi aplikasi keuangan telah ditunjukkan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna dalam pengelolaan kewajiban utang mereka. Fungsi seperti pengingat pembayaran dan analisis utang yang komprehensif memainkan peran penting dalam mendorong stabilitas keuangan. Kebutuhan akan literasi keuangan ada korelasi yang kuat antara literasi keuangan dan pemanfaatan aplikasi keuangan yang mahir. Individu yang memiliki pendidikan keuangan yang unggul cenderung memanfaatkan fungsionalitas aplikasi ini secara efektif, menghasilkan hasil keuangan yang lebih baik. Dampak digitalisasi pada kebiasaan belanja kenyamanan yang diberikan oleh belanja online, yang diaktifkan oleh sistem pembayaran digital, dapat memicu perilaku konsumen yang berlebihan. Fenomena ini menggaris bawahi perlunya disiplin keuangan, bahkan dalam konteks penggunaan instrumen keuangan canggih. Tantangan dalam akses dan keamanan meskipun adopsi solusi fintech meningkat, hambatan seperti kesenjangan digital dan kekhawatiran mengenai keamanan data tetap ada sebagai hambatan signifikan untuk mencapai inklusi keuangan yang komprehensif. Banyak orang menunjukkan keengganan dalam merangkul kemajuan teknologi ini karena kekhawatiran tentang privasi. Aplikasi keuangan menawarkan prospek yang cukup besar untuk meningkatkan manajemen keuangan pribadi, sehingga mengatasi tantangan yang terkait dengan literasi, aksesibilitas, dan keamanan sangat penting untuk mengoptimalkan keuntungan potensial mereka.

---

### Saran

Meningkatkan program literasi keuangan sangat penting untuk pelaksanaan inisiatif pendidikan yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan, terutama di daerah pedesaan. Inisiatif ini akan membekali pengguna untuk terlibat dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi dan secara efektif memanfaatkan aplikasi keuangan. Fitur inovatif dalam pengembangan aplikasi harus memprioritaskan pengembangan fitur yang berpusat pada pengguna yang memenuhi kebutuhan demografi yang beragam, termasuk yang terletak di daerah terpencil. Ini mungkin mencakup penyederhanaan antarmuka dan penyediaan sumber daya pendidikan dalam aplikasi. Memperkuat tindakan keamanan data untuk mengurangi kekhawatiran pengguna mengenai privasi data, sangat penting bagi pengembang aplikasi untuk mengalokasikan sumber daya ke protokol keamanan yang kuat, seperti enkripsi dan otentikasi dua faktor. Pendekatan strategis ini akan menumbuhkan kepercayaan dan memberi insentif kepada lebih banyak pengguna untuk mengadopsi aplikasi keuangan.

### Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2022). *Kajian Stabilitas Keuangan: Peran Fintech dalam Sistem Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Setyowati, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 418-430. doi:10.26905/jkdp.v25i3.5678
- Sudaryo, A., Devi, S., Pumamasari, I., Kusumawardani, R., & Hadiana, H. (2021). Efektivitas Aplikasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(3), 101-120.
- World Bank. (2022). *Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. Washington, D.C.: World Bank Group.
- World Economic Forum. (2021). *The Global Risks Report 2021*. Geneva: World Economic Forum.
- Zhang, T., & Xu, H. (2021). Mobile Payment and Financial Behavior: A Study on the Consumer Perspective. *Journal of Financial Services Research*, 10(2), 235-250. doi:10.1016/j.jfsr.2021.01.004
- OECD. (2020). *Digitalisation and Financial Inclusion: OECD Digital Economy Papers*. Paris: OECD Publishing.
- Benardi, B., Irawan, D., & Thama, A. C. A. (2024). Optimalisasi tata kelola keuangan diri di era digital: Strategi dan implementasi. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 106–117. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.853>
- Hasanah, U., Hardianti, H., & Sutrisno, T. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, efikasi diri keuangan, dan pembayaran fintech terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen (JEBMA)*, 5(3), 178–191. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/4081/3187>